BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdarahan menstruasi berat (Heavy Menstrual Bleeding, HMB) adalah kondisi di mana seorang wanita mengalami kehilangan darah lebih dari 80 mL per siklus menstruasi. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada emosional serta kualitas hidup secara keseluruhan. HMB dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk masalah pada rahim, gangguan pembekuan darah, ketidakseimbangan ovulasi, atau efek samping pengobatan. Sekitar 20% wanita dengan HMB akan memiliki kelainan perdarahan bawaan (IBD) yang mendasarinya. Selain itu, istilah perdarahan uterus abnormal merujuk pada kondisi di mana menstruasi terganggu, ditandai dengan kehilangan darah yang berlebihan atau siklus menstruasi yang tidak teratur (Henry, 2023). Prevalensi HMB di Indonesia belum dilaporkan secara pasti, namun diketahui terjadi sekitar 20% pada kelompok usia remaja, dan 50% pada kelompok usia 40-50 tahun (Putri, dkk, 2024).

Penanganan perdarahan menstruasi berat (HMB) dapat dilakukan dengan terapi hemostatik, termasuk penggunaan asam traneksamat dan DDAVP (1-deamino-8-D-arginina). Terapi ini bisa diberikan secara tunggal atau dikombinasikan dengan pengobatan hormonal, tergantung pada kondisi pasien. Dalam kasus HMB yang berhubungan dengan IBD berat, sering kali diperlukan pemberian konsentrat faktor selama menstruasi untuk membantu meredakan gejala. Selain itu, ablasi endometrium merupakan prosedur bedah minor yang memiliki risiko komplikasi rendah dan dapat dilakukan di ruang rawat jalan. Namun, jika terapi medis tidak berhasil dan ablasi endometrium tidak cocok untuk pasien, histerektomi menjadi pilihan pengobatan yang lebih permanen (Sinharoy, et al., 2023).

Histerektomi adalah prosedur bedah yang umum dilakukan oleh wanita di seluruh dunia dan tidak terkait dengan kehamilan. Prosedur ini biasanya melibatkan pengangkatan rahim, dan dalam beberapa kasus, juga serviks. Histerektomi digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti perdarahan abnormal, endometriosis, prolaps uterus, fibroid, adenomiosis, dan kanker ginekologi. Meskipun histerektomi dapat memberikan solusi segera dari masalah-masalah tersebut, seperti mengurangi perdarahan berlebihan dan nyeri panggul, ada beberapa konsekuensi kesehatan jangka panjang yang perlu diperhatikan. Manfaat positif dari prosedur ini termasuk peningkatan kualitas hidup dan kesehatan mental. Namun, ada juga risiko efek samping, seperti disfungsi seksual, depresi, gangguan hormon, dan peningkatan risiko penyakit jantung serta hipertensi (Mustafa, 2023).

Bagi penderita hipertensi ketika menjalankan operasi akan menyebabkan perdarahan yang sangat banyak dan sulit untuk dikendalikan, sehingga akan menyebabkan syok hipovolemik. Dampak lainnya yaitu menyebabkan tekanan pembuluh darah di sekitar luka operasi cukup tinggi sehingga luka sukar untuk sembuh. Kondisi ini sangat membahayakan pasien, sehingga menyebabkan ditundanya suatu operasi. The American Heart Association/ American Collage of Cardiology (AHA/ACC) mengeluarkan acuan bahwa TD Sistol > 180 mmHg dan atau TD Diastol > 90 mmHg sebaiknya dikontrol sebelum dilakukan operasi (Anggraeni, dkk, 2019).

Pemberian gizi yang adekuat selama masa pra operasi dan mengontrol tekanan darah pasien menjadi normal sangat penting untuk mengoptimalkan pada masa pemulihan, mempertahankan status gizi yang baik, serta mempercepat penyembuhan luka. Oleh karena itu, asesmen dan intervensi gizi harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup penyesuaian terhadap kondisi klinis, kebutuhan energi, serta mikronutrien penting seperti zat untuk mendukung proses penyembuhan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan gizi klinik pasien heavy menstrual bleeding, histerektomi dengan hipertensi di ruang Brotojoyo 3 RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan skrining gizi pada pasien
- 2) Melakukan assessment gizi
- 3) Menentukan diagnosis gizi
- 4) Membuat rencana intervensi gizi
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan manajemen asuhan gizi klinik di rumah sakit tempat Praktik Kerja Lapang yaitu RSD K.R.M.T wongsonegoro kota semarang

1.3.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Membina kerja sama dengan institusi terkait yaitu RSD K.R.M.T wongsonegoro kota semarang dan sebagai pertimbangan dalam perbaikan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember

1.3.3 Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang Manajemen Asuhan Gizi Klinik Rumah Sakit serta pengalaman dan penerapan ilmu yang diperoleh sehingga diharapkan dapat menjadi lulusan siap kerja dan lebih percaya diri.

1.4 Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang secara luring yang berlangsung mulai tanggal 12 Agustus – 8 November 2024.

1.5 Tempat Pengambilan Kasus dan Intervensi Gizi

Kegiatan pengambilan kasus dan pelaksanaan Intervensi Gizi di Ruang Brotojoyo 3 yang berlangsung mulai tanggal 7– 10 Oktober 2024.